

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP
DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh :

SITI HIJRIYATI
1505160647

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI HIJRIYATI
N P M : 1505160647
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


(Dr. FAJAR PASARIBU, S.E., M.Si.)


(M. ELFI AZHAR, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Dr. JU RIZHEN, S.E., M.Si.)

Ketua

Sekretaris


(Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI HIJRIYATI
N P M : 1505160647
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI HIJRIYATI
NPM : 1505160647
Konsentrasi : ~~PA~~ KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19 Januari 2019

Pembuat Pernyataan










NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SITI HIJRIYATI
N.P.M : 1505160647
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/02-2019	Draf Skripsi Diterima		
6/02-2019	Perbaiki hasil Penelitian		
14/02-2019	Tambahan Jurnal		
19/02-2019	Perbaiki SPSS		
28/02-2019	Perbaiki Kesimpulan dan Saran		
11/03-2019	Perbaiki Daftar Pustaka		
13/03-2019	ACC Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

SITI HIJRIYATI (1505160647) Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2019.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks Otomotif dan Komponennya selama periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan, sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan Perkebunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan Kofisien Determinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur saya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, lindungan, dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE.,M.Si selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris program studi Manajemen dan sekaligus Dosen Pembimbing. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis Siti Sundari Nurma, Khairunnisa Nasution dan Siti Nurdiana,yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman dikelas Manajemen C siang stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Januari 2019

Penulis,

SITI HIJRIYATI
1505160647

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis	14
1. Debt to Equity Ratio	14
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	14
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio	17
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio	20
2. Current Ratio	21
a. Pengertian Current Ratio	21
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio ..	23
d. Pengukuran Current Ratio	24

3. Return On Equity	25
a. Pengertian Return On Equity.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity	27
d. Pengukuran Return On Equity.....	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Rasio Keuangan.....	46
a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	46
b. <i>Current Ratio</i>	47
c. <i>Return On Equity</i>	49
2. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinieritas.....	53
c. Uji Heterokedastisitas	55

d. Uji Auto Korelasi.....	56
3. Regresi Linier Berganda.....	56
4. Uji Hipotesis	58
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	58
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	61
5. Kefisien Determinasi.....	63
B. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Total Hutang pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	4
Tabel I.2 Data Total Ekuitas pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	5
Tabel I.3 Data Laba Bersih pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	6
Tabel I.4 Data Aktiva Lancar pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	7
Tabel I.5 Data Hutang Lancar pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 Populasi Penelitian	38
Tabel III.3 Sampel	39
Tabel IV. 1 <i>Debt To Equity Ratio Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	47
Tabel IV. 2 <i>Current Ratio Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	48
Tabel IV. 3 <i>Return On Equity Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	49
Tabel IV. 4 Hasil Uji Kolomogrov Smirnov	52
Tabel IV. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel IV. 6 Hasil Uji Auto Korelasi.....	56

Tabel IV. 7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel IV. 8	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	59
Tabel IV. 9	Hasil Uji Simultan (Uji-f)	62
Tabel IV. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63
Tabel IV. 11	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis (uji t).....	43
Gambar III.2 Kriteria pengujian Hipotesis (uji f).....	45
Gambar IV.1 Kerangka Konseptual	51
Gambar IV.2 Kurva Pengujian Hipotesis (uji t).....	53
Gambar IV.3 Kriteria pengujian Hipotesis (uji f)	55
Gambar IV.4 Kerangka Konseptual	60
Gambar IV.5 Kurva Pengujian Hipotesis (uji t).....	61
Gambar IV.6 Kriteria pengujian Hipotesis (uji f)	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting didalam kegiatan bisnis khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan perusahaan yakni mencapai laba yang maksimum sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memerlukan faktor-faktor pendukung yang kuat khususnya dalam pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik guna kedepannya menunjang kinerja perusahaan. Peran manajer perusahaan dibutuhkan dalam menunjang produktivitas baik dalam kegiatan produksi, pemasaran, ataupun dalam strategi perusahaan guna memaksimalkan keuntungan perusahaan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. (Juliantika dan Dewi, 2016)

Globalisasi pasar merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari, tingkat persaingan perusahaan dalam menghasilkan produk yang mampu, menembus pasar bebas sangat bervariasi, baik antar negara, regional, maupun multi internasional. Hal tersebut merupakan peluang sekaligus menjadi tantangan atau ancaman bagi negara bila tidak mengantisipasi hal ini sebelumnya. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan

transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Salah satu masalah kebijakan pendanaan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. (Primantara dan Dewi, 2016)

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (financial policy) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang mencakup 3 unsur penting yaitu :Keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal, sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana tersebut dalam mengelola perusahaan, dan risiko yang dihadapi perusahaan. (Dahlana,2017).

Hutang secara manajemen keuangan adalah bertujuan untuk me leverage atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Peningkatan hutang secara langsung berdampak pada kondisi keuangan perusahaan karena akan meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut melalui laba operasi yang ada dan akan mengakibatkan penurunan laba bersih, sebaliknya jika beban bunga kecil pengaruh terhadap labanya pun kecil oleh karena itu penggunaan modal sendiri ataupun modal asing sudah tentu memperhatikan kondisi perusahaan.

Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki

maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu di perlukan suatu rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) menyatakan bahwa : “Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering di gunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang di miliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya”.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang di inginkan. Yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu karena biaya 3 beban meningkat, Walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Dengan meningkatnya modal di perusahaan di ikuti oleh meningkatnya total kewajiban pada perusahaan, ini berarti sumber pendanaan masih berasal dari hutang. Perusahaan harus mampu mengefisiensikan total hutang dan total ekuitasnya.

Berikut disajikan data total hutang pada perusahaan sub otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Total Hutang pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	107.806.000	115.705.000	118.902.000	121.949.000	139.317.000	120.735.800
2	AUTO	3.058.924	4.244.369	4.195.684	4.075.716	4.211.349	3.957.208
3	BRAM	934.571	1.612.295	1.596.160	1.320.972	1.227.655	1.338.331
4	GDYR	672.669	840.682	935.612	759.986	1.015.038	844.797
5	GJTL	9.626.411	10.059.605	12.115.363	12.849.602	13.471.782	11.624.553
6	INDS	443.653	454.384	634.889	409.209	282.954	445.018
7	MASA	3.113.961	3.113.091	3.707.894	3.638.159	3.625.467	3.439.714
8	NIPS	562.462	630.960	938.717	935.375	904.578	794.418
9	PRAS	389.182	601.006	811.178	903.465	854.077	711.782
10	SMSM	694.304	602.558	779.860	674.685	613.884	673.058
JUMLAH		127.302.137	137.863.950	144.617.357	147.516.169	165.523.784	144.564.679
RATA-RATA		23.145.843	25.066.173	26.294.065	26.821.122	30.095.233	26.284.487

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel I.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2013 total hutang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika total hutang tinggi maka rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

Berikut disajikan data total ekuitas pada perusahaan sub otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 20013-2017 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel I.2 dibawah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2013 total ekuitas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ekuitas merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak

kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Semakin tinggi ekuitas perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1.2
Data Total Ekuitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	106.188.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000	129.856.000
2	AUTO	9.558.754	10.136.557	10.143.426	10.536.558	10.740.431	10.223.145
3	BRAM	1.998.308	2.221.700	2.681.260	2.656.897	2.863.591	2.484.351
4	GDYR	689.892	720.014	813.201	756.144	716.117	739.074
5	GJTL	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.848.177	55.169.190	15.623.829
6	INDS	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.068.064	2.124.474	1.938.552
7	MASA	4.604.677	4.661.942	5.063.283	4.554.378	4.508.684	4.678.593
8	NIPS	235.946	575.894	609.003	842.581	879.277	628.540
9	PRAS	406.448	685.822	720.564	693.002	737.147	648.597
10	SMSM	1.006.799	146.837	1.440.248	1.580.055	1.764.383	1.187.664
JUMLAH		132.166.033	147.284.377	155.317.166	169.441.856	235.832.294	168.008.345
RATA-RATA		24.030.188	26.778.978	28.239.485	30.807.610	42.878.599	30.546.972

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Menurut Kasmir (2014, hal.196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang dicapai dengan laba operasi.

Menurut Fahmi (2018, hal 66) *Current Ratio* adalah ukuranyang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current*

ratio dalam menganalisis laporan keuangannya mampu memberikan analisis secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Disini penulis hanya meneliti pada rasio likuiditas, dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) dimana dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan yang uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Berikut disajikan data aktiva lancar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	121.293	80.255.659
2	AUTO	5.029.517	5.138.080	4.796.770	4.903.902	5.403.365	5.054.327
3	BRAM	1.123.241	1.360.531	1.496.446	1.513.140	1.589.672	1.416.606
4	GDYR	612.310	782.167	852.162	629.345	855.152	746.227
5	GJTL	6.843.853	6.283.252	6.602.281	7.517.152	7.934.816	7.036.271
6	INDS	1.086.591	975.945	992.929	981.694	992.525	1.005.937
7	MASA	2.006.941	2.083.788	2.331.662	2.038.972	2.023.833	2.097.039
8	NIPS	534.840	671.452	701.283	825.373	842.839	715.157
9	PRAS	331.856	566.779	658.889	687.017	715.512	592.011
10	SMSM	1.097.152	1.133.730	1.368.558	1.454.387	1.525.208	1.315.807
JUMLAH		107.018.301	116.236.724	124.961.980	130.953.982	22.004.215	100.235.040
RATA-RATA		19.457.873	21.133.950	22.720.360	23.809.815	4.000.766	18.224.553

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas aktiva lancar dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai aktiva lancar yang tertinggi pada tahun 2016, dan yang terendah tahun 2017.

Berikut disajikan data hutang lancar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Data Hutang Lancar pada Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	9.872.200	63.971.040
2	AUTO	2.661.312	3.857.809	3.625.907	3.258.146	3.354.487	3.351.532
3	BRAM	714.824	961.082	828.382	800.246	694.459	799.799
4	GDYR	652.499	828.319	909.883	731.824	995.000	823.505
5	GJTL	2.964.235	3.116.223	3.713.148	4.343.805	5.167.142	3.860.911
6	INDS	281.799	335.123	445.007	323.699	198.372	316.800
7	MASA	1.280.969	1.192.252	1.814.308	1.935.321	2.019.985	1.648.567
8	NIPS	508.837	518.955	669.596	677.524	676.426	610.268
9	PRAS	321.946	564.899	655.590	682.162	688.201	582.560
10	SMSM	523.047	536.800	571.712	508.482	438.003	515.609
JUMLAH		81.048.468	85.434.462	89.475.533	102.340.209	24.104.275	76.480.589
RATA-RATA		14.736.085	15.533.539	16.268.279	18.607.311	4.382.595	13.905.562

Sumber : Bursa Efek Indonesi (Data diolah)

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2013 mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2017.

Menurut Kasmir (2010, hal 115) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut disajikan data laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Bentuk Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	23.708.000	22.151.000	16.454.000	19.804.000	22.636.000	20.950.600
2	AUTO	1.099.709	1.150.174	279.235	522.056	371.578	684.550
3	BRAM	24.018	211.975	152.909	302.222	300.792	198.383
4	GDYR	56.864	34.096	-2.793	10.281	-37.622	12.165
5	GJTL	340.488	293.797	-207.955	454.035	-313.845	113.304
6	INDS	411.289	127.918	132.465	144.647	89.222	181.108
7	MASA	21.437	4.510	-397.497	-87.109	-64.676	-104.667
8	NIPS	33.872	117.018	26.780	142.892	36.697	71.452
9	PRAS	87.154	111.249	49.582	-30.658	15.443	46.554
10	SMSM	338.223	420.436	446.088	474.499	155.387	366.927
JUMLAH		26.121.054	24.622.173	16.932.814	21.736.865	23.188.976	22.520.376
RATA-RATA		4.749.283	4.476.759	3.078.693	3.952.157	4.216.177	4.094.614

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel I.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata pada tahun 2015 total laba mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2017. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak

Namun, dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas. cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan

menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Hantono,2015).

Bagi perusahaan yang struktur modalnya lebih di dominasi oleh hutang juga dapat memberikan efek negatif bagi investor, karena investor menganggap bahwa penambahan investasi modal pada perusahaan akan lebih banyak dialokasikan pada pembayaran hutang ketimbang peningkatan laba perusahaan.

Disamping itu, bagi pihak kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Ratio Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sub sektornya bergerak dibidang otomotif dan komponennya. Berikut ini ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah:

1. Terjadinya kenaikan pada total hutang pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Terjadinya kenaikan pada total ekuitas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Terjadinya fluktuasi pada laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Terjadinya peningkatan pada aktiva lancar pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
5. Terjadinya fluktuasi pada hutang lancar pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus tidak terlalu luas maka penulis membatasi penelitian ini pada perusahaan Otomotif dan komponennya periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi penelitian ini pada *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), Sedangkan data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

- 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sujarweni (2017, hal 65) Debt To Equity Ratio “merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Menurut Kasmir (2012, Hal.157) menyatakan bahwa:

“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, sberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 165) menyatakan bahwa:

“Semakin tinggi rasio Leverage yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio maka semakin besar laba perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan laba yang besar, Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar maka Price Earning Ratio yang akan diterima investor juga semakin banyak”.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity (DER)*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal.153) mengemukakan bahwa beberapa tujuan dari DER yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat dari DER adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman bunga)

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan manfaat lainnya

Menurut Hery (2015, Hal.538) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat

dari DER adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan terhadap kredit khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset dan modal yang dimiliki perusahaan
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memeriksa seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara berskala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibayar oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibayar oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembayaran aset perusahaan
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham .
- 9) Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 11) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan pemegang saham (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan

modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan ekuitas maupun pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan seperti menurut Riyanto (2011, hal. 297) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan struktur modal yaitu :

- 1) **Tingkat Bunga**
 Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.
- 2) **Stabilitas dari *Earning-earning***
 Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun keadaan yang buruk.
- 3) **Susunan dari Aktiva**
 Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan

mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

5) Besarnya Modal yang diperlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi). Jadi dapat dikatakan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan sekuritas bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan modal yang tidak begitu besar maka cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (up-swing) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan sekuritas atau menjualnya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan

beban finansial yang tetap. Sebaliknya bagi manajer yang bersifat pesimis, akan takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) **Besarnya Suatu Perusahaan**

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity*

Ratio (DER) perusahaan yaitu:

1) **Equitas (modal)**

Menurut Hary (2012, Hal. 28) menjelaskan bahwa kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

Menurut Munawir (2018, Hal.19) menyatakan bahwa “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang di tunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang – utangnya.

2) **Utang Jangka Panjang/Obligasi**

Menurut Hary (2012, Hal.76) menjelaskan bahwa, “kewajiban jangka panjang menjadi terutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang – utang tersebut seharusnya diklasifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar”.

3) Laba

Laba (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan dana pinjaman dapat menurunkan nilai Debt to Equity Ratio (DER) artinya peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo.

Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai Debt to Equity Ratio (DER). Artinya perusahaan berada dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012, Hal.157) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Menurut Hani (2014, Hal.76) semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dai luar yang harus dijamin dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik, untuk keamanan piak luar., rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan Current Ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang di punyai perusahaan ditambah aset – aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.

Nilai Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Menurut Hanafi (2007, Hal.77) mengatakan bahwa:

”Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Menurut Kasmir (2012, Hal.134) mengatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Perhitungan Rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal 132) berikut adalah tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal waktu yang telah ditetapkan.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio (CR)*

Unsur – unsur yang mempengaruhi nilai Current Ratio (CR) adalah aktiva lancar dan utang lancar jangka pendek. Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar sebaliknya.

Menurut Munawir (2018, Hal.72) sebelum mengambil kesimpulan akhir dari analisis current ratio, terlebih dahulu mempertimbangkan faktor – faktor tertentu, yaitu:

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar suatu perusahaan

- 2) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 3) Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, karena ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang dilaporkan
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, jika nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investmant dalam persediaan
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.

Menurut Sjahrial (2012, Hal.40) sebelum mengambil kesimpulan akhir dari analisis current ratio, terlebih dahulu mempertimbangkan faktor – faktor tertentu, yaitu:

- 1) Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, barang yang kegunaanya tertentu.
- 2) Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas. Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang lebih baik jika persediaan tidak mudah diuangkan. Jika persediaan likuid maka rasio aset lancar merupakan ukuran likuiditas yang lebih disukai.

d. Pengukuran Current Ratio

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal 77) menyatakan bahwa aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. Return On Equity

a. Pengertian Return On Equity

Dalam mengukur kinerja perusahaan, para investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio *Return On Equity* adalah merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Menurut Kasmir (2012, hal 204), menyatakan bahwa:

”hasil pengambilan ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilita modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semaki kuat, demikian pula sebaliknya”.

Sedangkan Riyanto (2013,hal.44) menyatakan:

“Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba terebut dipihak lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi uang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering juga disebut juga dengan rentabilitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity

Return On Equity memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) *Return On Equity* merupakan salah satu jenis profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaannya yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity

Return On Equity biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Sudana (2015, hal.65) adapun faktor yang mempengaruhi Return On Equity dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Profit Margin : semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) Dividen Policy : semakin rendah presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) Financial Policy : semakin tinggi dengan rasio utang dengan modal akan meningkatkan modal financial leverage perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan
- 4) Total *asset turn over* : semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 65) faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity yaitu:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh. Perusahaan maka meningkatkan profitabilitasnya.

- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*)
Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya
- 3) Penggunaan *Leverage* (*Debt Ratio*)
Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagiandari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karena pengguna hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

Dengan diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan kepada pihak-pihak yang ingin mencapai keinginan dalam meningkatkan *Return On Equity* terutama pihak perusahaan melalui kreditor keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan menjadikan pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya yang lebih besar lagi.

d. Pengukuran Return On Equity

Menurut Riyanto (2013, hal.36) menyatakan, "*Return on Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan *ratio total assets turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau equitas".

Adapun rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, maka perusahaan semakin mampu dalam membayar hutang atau pendanaan eksternal perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan dapat mengurangi tingkat resiko dari hutang dengan mengurangi tingkat hutang atas kemampuan. Pada dasarnya perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hal tersebut disebabkan kecilnya resiko yang akan ditanggung perusahaan jika menggunakan pendanaan internal. Besarnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban, maka perusahaan hendaknya dapat mengurangi resiko perusahaan agar dapat mengurangi hutang perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Yuningsih (2002) *Curreernt Ratio* merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan stabilitas *Current Ratio* merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manajer didalam pemilihan struktur modal (DER).

Hal ini dibuktikan pada penelitian Alom (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Begitu pula dengan penelitian Verena dan Haryanto (2013) yang

menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

2. Hubungan *Return On Equity (ROE)* dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*

Orientasi perusahaan pada dasarnya ingin mendapat keuntungan. Karena keuntungan dapat dijadikan modal dalam melanjutkan berbagai kegiatan operasional perusahaan. Dalam melanjutkan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana milik perusahaan atau menggunakan dana dari luar perusahaan (hutang). Berdasarkan dengan teori Pecking order, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi, cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih kecil.

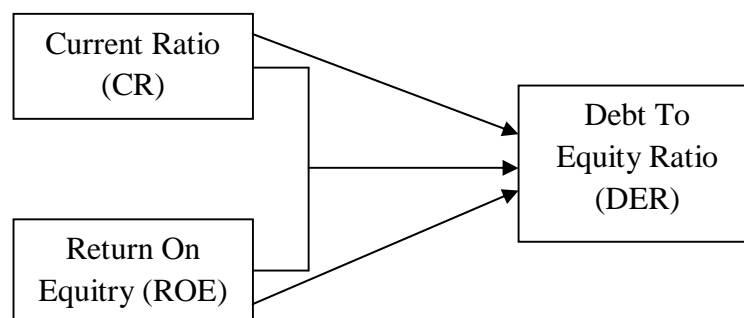
Adapun perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari kegiatan operasional. Melalui pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, pada dasarnya memiliki risiko yang rendah. Selanjutnya, perusahaan dapat dikategorikan masih mampu untuk membiayai usahanya melalui laba ditahan, sehingga tidak perlu adanya hutang. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap besarnya struktur modal perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi, akan menyebabkan perusahaan cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Dalam penelitian Ningsih (2015) *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini juga dibuktikan pada Alom(2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Current Ratio sebagai alat ukur terpenting didalam mengukur tingkat likuiditas pada perusahaan. Meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan. Dimana *Current Rasio* adalah salah satu alat ukur dari rasio likuiditas perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran tingkat pengembalian laba pada perusahaan melalui sumber modal yang ada pada perusahaan. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Pada dasarnya *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu alat pengukuran dari profitabilitas. Hasil penelitian Ningsih (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian dari penelitian yang dilakukan Insiroh (2014), Nadzirah, dkk (2015) dan Widyaningrum (2015) terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, menunjukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Gambar II. 1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- a) *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b) *Return On Equity* berpengaruh terhadap negatif *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c) *Current ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih dalam penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 90) “Analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya” Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Debt to equity ratio*. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 22) variabel dependent adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variabel independen yaitu *Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE)*.

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)
 - a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas, tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak total hutang yang dijamin oleh modal (ekuitas) milik perusahaan. Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 22) Variabel Independent adalah “ kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang.

a) Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal milik perusahaan sendiri. Return On Equity dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan desember 2018.

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data			■													
2	Pembuatan Judul				■												
3	Bimbingan Proposal					■	■										
4	Perbaikan Proposal						■										
5	Seminar Proposal							■	■								
6	Pengesahan Proposal									■	■	■					
7	Pengolahan & dan Analisis data											■	■				
8	Penyusunan Skripsi													■	■	■	
9	Sidang Skripsi																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal.117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Otomotif dan Komponennya yang menerbitkan laporan keuangannya lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2
Populasi penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Autoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Suksen International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang telah berjalan atau beroperasi lebih dari 5 tahun.
- b) Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya selama 5 tahun berturut-turut yang berakhir 31 Desember.
- c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba bersih dalam periode 2013-2017.

Dari kriteria diatas peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas dari 13 perusahaan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

Tabel III.3
Sampel

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Autoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
8	NIPS	Nipress Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Juliandi, Azuar & Irfan (2013, 66) data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data sekunder yang sudah tersedia berupa dokumen laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponennya periode tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponennya periode tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Adapun rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (*Debt to Equity Ratio*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independent (*Current Ratio*)

X₂ = Variabel Independent (*Return On Equity*)

e = Standar Error

Besarnya Konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dari b . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2013:169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Juliandi dkk (2013, hal.160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika $tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Jika $tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah ;

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 163) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Maka model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 44) “ hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengkaji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

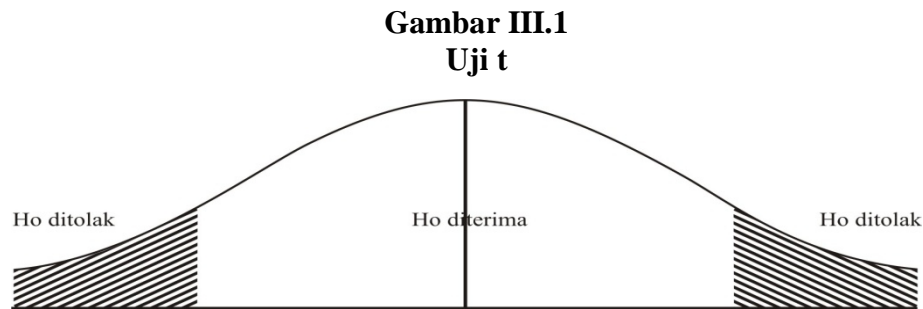
$H_0 : r_s = 0$, artinya terdapat berpengaruh dan tidak signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n-k

H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$



b. Uji Simultan Singnifikan (Uji-F)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol, Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R^2 = Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_1 = k$

df penyebut = $df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

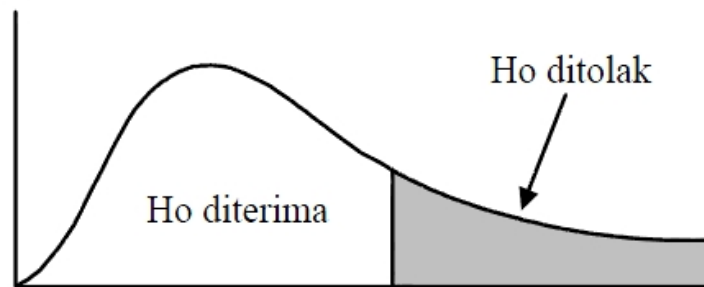
4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F

table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Gambar III.2

Uji F



3. Koefisien Determinasi

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 158) “ nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas”. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Otomotif dan Koponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melihat apakah Current Ratio dan Return On Equity berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio. Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berikut ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

a. Debt to Equity Ratio

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang diambil dari masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017:

Tabel IV.1
Debt to Equity Ratio Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.02	0.96	0.94	0.87	0.89	0.94
2	AUTO	0.32	0.42	0.41	0.39	0.40	0.39
3	BRAM	0.47	0.73	0.60	0.50	0.43	0.55
4	GDYR	0.97	1.17	1.15	1.01	1.42	1.14
5	GJTL	1.68	1.68	2.25	2.20	0.24	1.61
6	INDS	0.25	0.25	0.33	0.20	0.13	0.23
7	MASA	0.68	0.67	0.73	0.80	0.80	0.74
8	NIPS	2.38	1.10	1.54	1.11	1.03	1.43
9	PRAS	0.96	0.88	1.13	1.30	1.16	1.09
10	SMSM	0.96	4.10	0.54	0.43	0.35	1.28
RATA-RATA		0.97	1.20	0.96	0.88	0.69	0.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dan kembali menurun pada tahun 2015-2017. Terdapat 6 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata.

Jika suatu perusahaan mempunyai DER yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila DER rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio keuangan suatu perusahaan, menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *current ratio* digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo

perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *current ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Current Ratio* Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.98	2.04	2.06	2.15	2.12	2.07
2	AUTO	4.12	3.39	3.42	3.59	3.55	3.61
3	BRAM	3.14	2.38	2.68	3.01	3.33	2.90
4	GDYR	2.03	1.86	1.87	1.99	1.71	1.89
5	GJTL	1.59	1.59	1.45	1.46	1.41	1.50
6	INDS	4.95	5.02	4.02	6.05	8.51	5.71
7	MASA	2.48	2.50	2.37	2.25	2.24	2.37
8	NIPS	1.42	1.91	1.65	1.90	1.97	1.77
9	PRAS	2.04	2.14	1.89	1.77	1.86	1.94
10	SMSM	2.45	2.90	2.85	3.34	3.87	3.08
RATA-RATA		2.62	2.57	2.43	2.75	3.06	2.68

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai rata-rata *current ratio* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dari 2,57 hingga 2,43 dan kembali meningkat pada tahun 2017 dan 2016 sebesar 2,75 hingga 3,06. terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 7 perusahaan berada dibawah rata-rata.

Apabila Current Rasio mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan Current Rasio

mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Return On Equity

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja perusahaan. *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. Masalah *Return On Equity* menunjukkan ketidakefesiennya perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk memperoleh pendapat.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Return On Equity Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	22.33	18.41	13.00	14.16	14.48	16.48
2	AUTO	11.50	11.35	2.75	4.95	3.46	6.80
3	BRAM	1.20	9.54	5.70	11.38	10.50	7.68
4	GDYR	8.24	4.74	-0.34	1.36	-5.25	1.75
5	GJTL	5.95	4.91	-3.85	7.76	-5.69	1.82
6	INDS	23.46	6.99	6.90	6.99	4.20	9.71
7	MASA	0.47	0.10	-7.85	-1.91	-1.43	-2.12
8	NIPS	14.36	20.32	4.40	16.96	4.17	12.04
9	PRAS	21.44	16.22	6.89	-4.42	2.09	8.44
10	SMSM	33.59	36.66	30.97	30.03	8.81	28.01
RATA-RATA		14.45	12.92	5.86	8.73	3.53	9.06

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari rata-rata *return on equity* mengalami penurunan dan penurunan yang pada setiap tahunnya. Dilihat dari tahun 2013

rata-ratanya sebesar 14,45, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 12,92. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 2015 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 8,73. Pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis sebesar 3,53.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Equity* yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

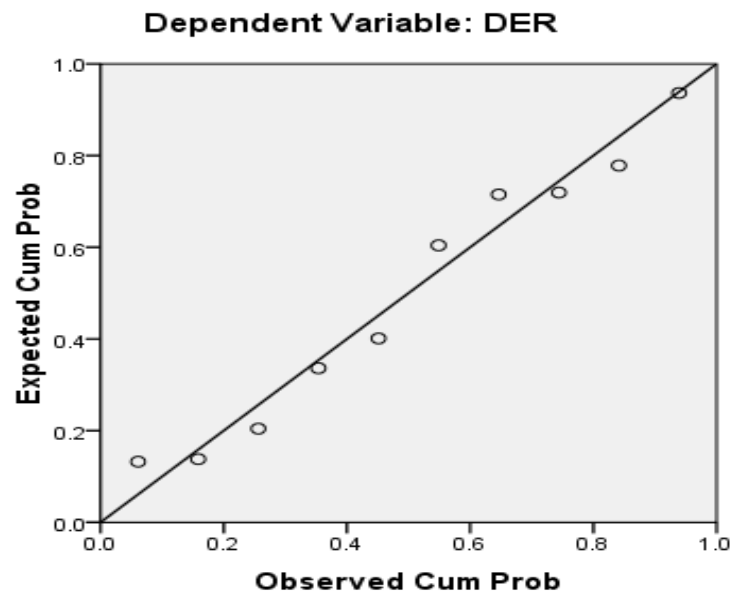
Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garisdiagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dalam melihat penyebaran data (titik) pada suatu

diagonal pada Uji Normal *P- Plot Of Reggression Standardized Residual*, *Kolmogrov*, dan grafik histogram.

1) Uji Normal *P- Plot Of Reggression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini:

Gambar IV.1
Grafik Histogram Normal *P-Plot Of Reggression Standardized Residual*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada grafik Uji Normal *P- Plot Of Reggression Standardized Residual* terlihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dan dependen ataupun keduanya.

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.4
Uji *Kolmogrov Smirnov*

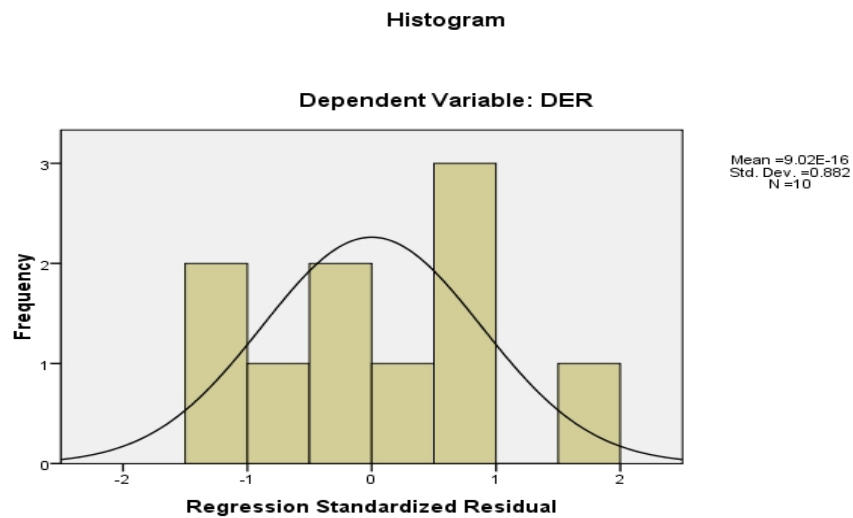
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.9400000
	Std. Deviation	.38453250
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.196
	Negative	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil pengolahan data (2019)

Dari tabel Uji *Kolmogrov Smirnov* diatas diperoleh nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,725 dan signifikasi pada 0,669. Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data distribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal. Karna kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak baik terhingga.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat atau ditinjau dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.965	1.037
	ROE	.965	1.037

a. Dependent Variable: DER

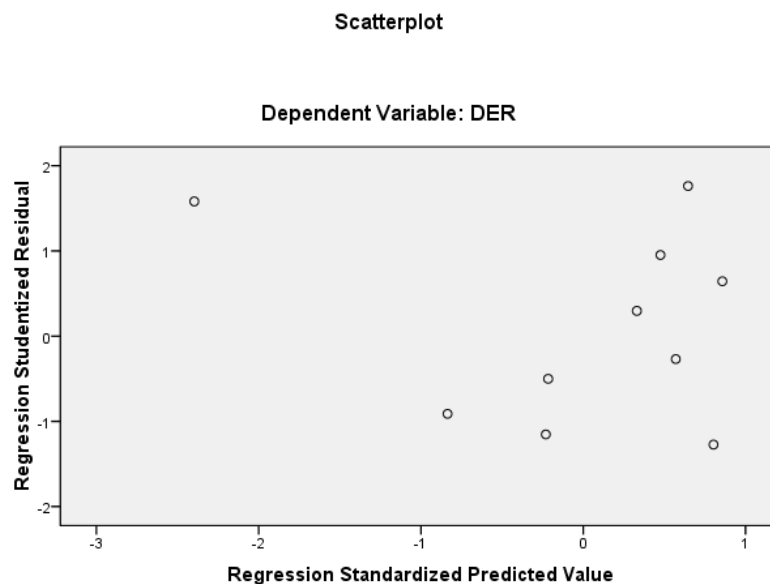
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.037, variabel *Return On Equity* (X2) sebesar 1.037, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastitas pada data yang telah diolah.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat hoteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.631	.27646	1.134

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas terlihat bahwa Durbin-Watson adalah 1.134 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, dengan demikian berarti tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.621	.225		7.219	.000
	CR	-.308	.075	-.847	-4.112	.005
	ROE	.016	.011	.303	1.470	.185

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 1,621

Current Ratio = -0.308

Return On Equity = 0,016

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,621 + -0,308 + 0,016 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 1,621 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 162,1%.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,308 atau 30,8% dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti

oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,308 atau 30,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

- c. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 0,016 atau 1,6% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,016 atau 1,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic 1 di atas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS Versi 16.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut.

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.621	.225		7.219	.000
	CR	-.308	.075	-.847	-4.112	.005
	ROE	.016	.011	.303	1.470	.185

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk) $n-k$ atau $50-2 = 48$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} 2.010. Hasil pengujian uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

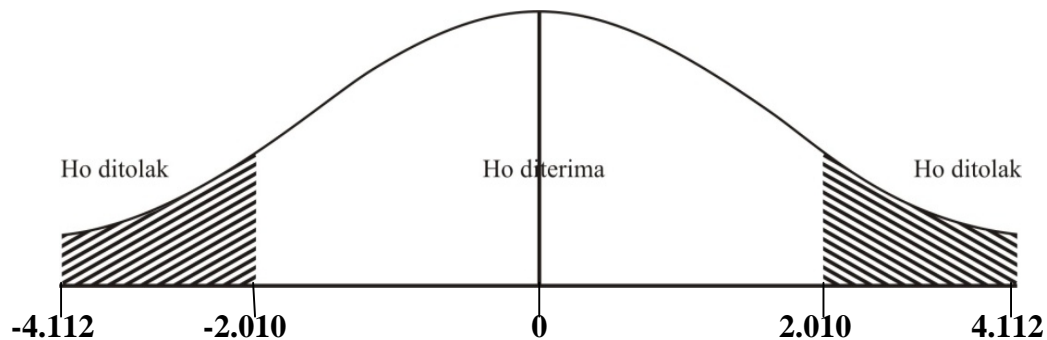
1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan

pengolahan data pada tabel IV.8 diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} -4.112 dan nilai signifikan sebesar 0,0005 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2.010.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.010 \leq t_{hitung} \leq 2.010$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.010$ atau $-t_{hitung} < -2.010$



Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

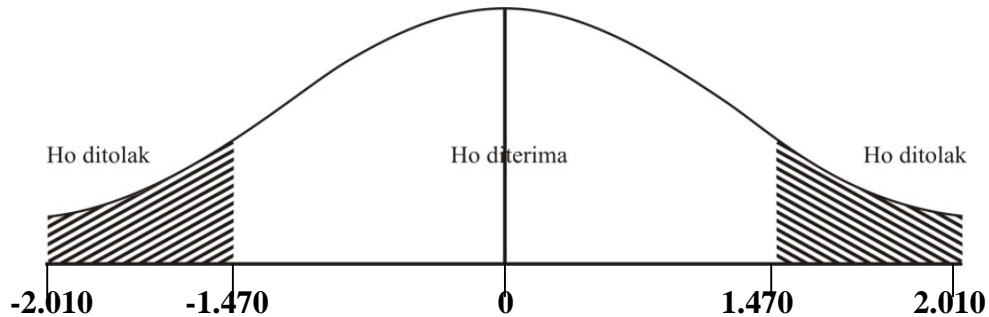
Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -4,112 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-4,112 < 2,010$) dan nilai signifikan sebesar ($0,0005 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.8 diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} 1,470 dan nilai signifikan sebesar 0,185 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,010.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.010 \leq t_{hitung} \leq 2.010$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.010$ atau $-t_{hitung} < -2.010$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 1.470 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2.010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.470 < 2.010$) dan nilai signifikan sebesar ($0,185 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

1) Bentuk Pengujian :

H_0 : 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$

Tolak H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.331	2	.665	8.706	.013 ^a
	Residual	.535	7	.076		
	Total	1.866	9			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-2-1 = 47$$

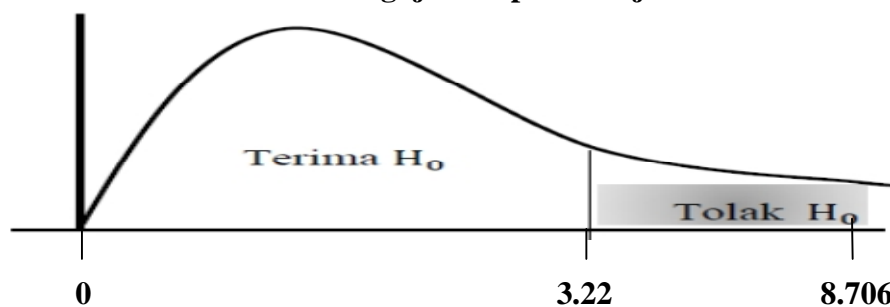
$$F_{hitung} = 8.706 \text{ dan } F_{tabel} = 3.20$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-3.20 \leq F_{hitung} \leq 3.20$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 3.20$, atau $-F_{hitung} < -3.20$ untuk $\alpha = 5\%$

Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F



Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada table IV.9 dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.706 > 3.22$) dan nilai signifikan ($0.013 < 0.05$), dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan menyatakan dalam (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Current Ratio*, *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* maka diketahui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.631	.27646	1.134

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.845 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel terikat) dengan *Current Ratio* dan *Return On Equity* (variabel bebas) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.713 \times 100 = 71,3 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 1,999	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,500 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 183)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 71.3% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 71.3% sedangkan 28,7.% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standard Error Of Estimate* adalah sebesar 0,27646 atau 0,27. Dimana semakin kecil angka membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan

untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Debt to Equity Rasio

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Current Rasio adalah -2.819 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.030. Dengan demikian -thitung lebih besar dari -ttabel ($-2.819 > -2.030$) dan nilai signifikansi sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Hal ini berarti bahwa Current Ratio yang memberikan indikasi jaminan yang tidak baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi Current Ratio yang tinggi juga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar mencerminkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Bagi perusahaan, rasio lancar yang

tinggi tidak hanya menunjukkan likuid-nya perusahaan tersebut, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Dengan demikian arah hubungan antara Current Ratio dengan Debt to Equity Ratio adalah negatif.

Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Devi dan Mulyo (2013, hal.9) dijelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 5,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal (DER).

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Debt to Equity Rasio

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Debt to Equity Rasio pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu: $-0.204 > -2.030$, Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 sehingga H_a ditolak (H_0 diterima), Hal ini menyatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap Debt to Equity Rasio pada prusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Current Ratio dan Return On Equity secara bersama-sama terhadap Debt to Equity Ratio

Mengenai pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan

Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sudah jelas terbukti tidak berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $4.275 \geq 3.28$ dengan signifikan $0,022 < 0,05$ sementara nilai F_{tabel} berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk = n-k-1$ maka $= 37-2-1 = 34$ adalah 3.28. karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya ada pengaruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka hal ini dapat disimpulkan modal dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambahan investasi perusahaan mampu meningkatkan likuid perusahaan yang dapat segera mengembalikan utangutangnya akan mendapatkan pinjaman modal sehingga dapat menerbitkan peminjaman hutang dalam jumlah besar nantinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Current Rasio dan Return On Equity terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Debt To Equity Ratio.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt To Equity Ratio
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 samapai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Return On Equity secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap Debt To Equity Rasio (DER) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun agar likuiditas arah hubungannya positif dengan struktur modal sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan kas dan asset, sehingga utang jangka pendek bisa terpenuhi dan modal kerja diberdayakan dengan optimal.
2. Sebaiknya perusahaan mngoptimalkan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat penegmbalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memilki profit yang tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Current Ratio dan Return On Equity demi pencapaian tujuan prusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, terutama Debt To Equity Ratio yaitu Current Ratio dan Return On Equity yang diketahui secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt To Equity Ratio

perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tidak lanjutkan kajian dari sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlena (2017), Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan bisnis*. Vol.17. No.2.
- Fahmi, Irham (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori*, Bandung: Alfabeta.
- Hanafi dan Halim (2007), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Hani, Syafrida (2014), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media
- Hantono (2015), Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Universitas Prima Indonesia. Vol.5. No.1.
- Hery(2015), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Grasindo
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Juliantika dan Dewi (2016), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *Jurnal Manajemen*, Universitas Udayana. Vol.5. No.7.
- Kasmir (2012), *Analisa Laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir (2018), *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, Edisi Empat.
- Ningsih(2015), Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Artikel Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Primantara dan Dewi (2016), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, Universitas Udayana. Vol.5. No.5.
- Riyanto, Bambang (2013), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta

- Setiana dan Rahayu (2012), Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal Telaah Akuntansi, Universitas Negeri Medan*. Vol. 13. No.1.
- Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media. Edisi Empat
- Sudana, Made I. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga
- Sujarweni (2017), *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono (2016), *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga
- Yuniningsih (2002), *Financial leverage dan Investasi pada perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta*.
- Verena dan Haryanto(2013), Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. *Jurnal Manajemen, Universitas diponegoro*. Vol. 2. No.3.
- Watung, Serang ,dkk(2016), Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Vol.4. No.2